

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peranan yang strategis dalam perekonomian di Indonesia, yaitu sebagai perantara keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya, berupa pinjaman kepada masyarakat. Jika industri perbankan tidak berkinerja baik, pengaruhnya terhadap perekonomian bisa sangat besar dan luas. Sebab, bank merupakan bagian penting dari sistem keuangan, memainkan peran penting dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara.<sup>3</sup>

Di Ghana, sektor perbankan merupakan tulang punggung ekonomi Ghana dan memainkan peran intermediasi keuangan yang penting. Kesehatan perbankan sangat penting bagi kesehatan ekonomi secara umum. Dalam sepuluh tahun terakhir telah terjadi peningkatan aktivitas bank asing di Ghana yang pesat, dan ini telah mendorong daya saing yang cepat antar bank di Ghana. Bank di Ghana, adalah penyedia utama dana, dan stabilitasnya sangat penting bagi sistem keuangan. Dengan demikian, pemahaman tentang faktor-faktor penentu profitabilitas mereka dan dorongan profitabilitas bank dalam hal ini sangat penting dan penting

---

<sup>3</sup> Said, Rasidah Mohd dan Mohd Hanafi Tumin, Performance and Financial Ratios of Commercial Banks in Malaysia and China, *International Review of Business Research Papers* Vol. 7. No. 2. h.57-169, 2011.

juga bagi stabilitas ekonominya.<sup>4</sup> Bank komersial di Ghana sekarang ini sangat berbeda dengan masa lalu. Diversifikasi antar sub industri mendefinisikan lingkungan dimana bank bersaing dengan perusahaan jasa keuangan lainnya untuk menyediakan produk yang saling eksklusif dan layanan kepada pelanggan yang sama. Sebagai bagian dari proses, kebijakan dan tindakan diarahkan untuk memperbaiki kerangka peraturan dan memperkuat pengawasan bank untuk memastikan peningkatan efisiensi dan profitabilitas bank.<sup>5</sup> Dapat dikatakan bahwa kinerja bank komersial di Ghana telah berubah selama dua dekade dalam studi, dengan beberapa tahun mencatat profitabilitas negatif.<sup>6</sup>

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.<sup>7</sup> Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>8</sup> Bisa juga diartikan sebagai lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit di samping

---

<sup>4</sup> Anthony Kofi Krakah dan Aaron Ameyaw, *The Determinants of Bank's Profitability in Ghana, The Case of Merchant Bank Ghana Limited (MBG) and Ghana Commercial Bank (GCB)*, Master's Thesis in Business Administration, MBA programme, 2010

<sup>5</sup> Paul A. Acquah, *Evaluating the banking system in Ghana*, Bank of Ghana, 2006.

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK nomor 31, 2002

<sup>8</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1993), h. 45

memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan.<sup>9</sup> Menurut jenisnya<sup>10</sup>, bank terdiri dari :

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>11</sup> Juga dapat berarti bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).<sup>12</sup>

Bank dapat berperan sebagai pelaksana tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa bank lainnya.<sup>13</sup> Bank sebagaimana perusahaan lain bertujuan mendapat keuntungan. Besarnya keuntungan akan menarik pemilik dana untuk menyimpan uangnya dan dari simpanan pemilik uang itu bank dapat mendanai dirinya untuk beraktivitas. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan, dengan tingkat

---

<sup>9</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (BPFE, Yogyakarta, 1993), h.161

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 1998 (UU/1998/10)

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007

<sup>13</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002), h. 23

profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisien yang tinggi pula. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas bank memperoleh laba, di samping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank.<sup>14</sup> Bagi Bank sebagai suatu organisasi jasa, sumber daya manusia merupakan sumber daya yang penting sehingga hal-hal yang menyangkut sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak manajemen dalam era sekarang ini. Pengembangan SDM juga merupakan suatu cara yang efektif untuk mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi kebanyakan organisasi besar.<sup>15</sup>

Persaingan di sektor perbankan global semakin tinggi, sehingga tantangan yang harus dihadapi juga semakin banyak. Bank dalam jumlah yang banyak menawarkan kondisi yang sama di pasar yang sama pula. Keadaan demikian memaksa bank mencari usaha meningkatkan daya saing dengan memberikan manfaat tambahan pada nasabah terutama melalui promosi produk baru dan pengembangan merek. Bank juga harus memperhitungkan usaha untuk mempertahankan keunikan di pasar karena pesaing selalu dapat menawarkan sesuatu yang mirip, jika produk tersebut berhasil. Itu sebabnya pengembangan merek bank dengan menciptakan citra positif di depan kelompok utama dari *stakeholder*

---

<sup>14</sup> Pandia, Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012.

<sup>15</sup> Moekijat, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Bandung, Mandar Maju, 1995), h. 46

merupakan aspek penting dari kinerja dalam lingkungan yang tingkat kompetisinya tinggi. Untuk mencapai target ini, aspek sosial bisnis yang bertanggung jawab sering digunakan. Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar.<sup>16</sup>

Untuk mengukur rasio profitabilitas bank, biasanya menggunakan dua rasio utama yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Menghitung ROE dengan cara membandingkan Laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) dikalikan 100%, maka hasilnya dalam bentuk persen (%). Sedangkan ROA adalah membandingkan Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki Bank pada periode tertentu dikali 100%. Sama halnya dengan ROE, maka hasilnya pun dalam bentuk persen (%). Untuk mendapatkan hasil perhitungan rasio agar mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau assets dihitung secara rata-rata selama periode perhitungan.<sup>17</sup>

Perubahan yang begitu cepat, baik dalam hal teknologi dan kebutuhan nasabah mengharuskan pihak bank lebih inovatif dalam menghadapi segala tantangan persaingan itu. Salah satu cara menghadapi tantangan itu adalah dengan lebih berfokus pada sumber daya manusia karena salah satu penghasil keuntungan bank, baik

---

<sup>16</sup> Millatina Arimi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012)

<sup>17</sup> Selamat Riyadi, *Banking Assets And Liability Management*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia, 2016, h.187.

langsung maupun tidak langsung adalah sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Sumber daya manusia memberikan kontribusi lewat kinerjanya dalam kegiatan perbankan.<sup>18</sup>

Dalam sistem perbankan, sumber daya manusia dan etika atau nilai-nilai moral adalah yang terpenting. Sumber daya manusia di bank harus diperlakukan sebagai nilai-nilai manusia dan bukan semata-mata hanya sekedar alat ekonomi.<sup>19</sup>

Untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia itu, bank harus mengadakan pelatihan-pelatihan yang profesional supaya dapat lebih dipercaya nasabah dan terlihat lebih canggih dalam pelayanan.

Manajer bank dihadapkan dengan risiko dan tantangan baru yaitu<sup>20</sup>

1. Libelarisasi arus keuangan
2. Diversifikasi produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah
3. Nasabah yang semakin dewasa, memiliki tuntutan yang lebih tinggi dan memerlukan jasa bank yang lebih berkualitas.

Harangus, 2012, juga mengatakan bahwa kualitas manajer bank tercermin pada lingkungan dan kondisi kerja dalam bank secara keseluruhan. Sehingga bagaimana memilih manajer bank juga merupakan tantangan tersendiri. Memilih manajer mempunyai dampak pada evolusi

---

<sup>18</sup> Rosita Suhaimi, Chong Fen Nee and Nurhani Aba Ibrahim, "*Profit Efficiency, Intellectual Human Capital and ICT of Commercial Banks in Malaysia*", IEEE Symposium on Business, Engineering and Industrial Applications, 2012, h. 405.

<sup>19</sup> Daniela Harangus, "*The Importance of Human Capital in Banking*" (Tibiscus University of Timisoara, 2012), h. 699.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 700

dalam sistem perbankan, stabilitas sistem perbankan dan juga kepuasan pemegang saham.<sup>21</sup>

Dalam sistem pendidikan dan pelatihan, selain sektor sumber daya manusia, sektor teknologi informasi juga memegang peranan penting dalam menyumbang produktivitas perbankan. Penekanan kuat pada teknologi informasi ini dilakukan di banyak negara. Salah satunya adalah di Malaysia. Di Malaysia dalam Rencana Malaysia ke-10 (2011-2015) dimana pengembangan intelektual manusia adalah salah satu pendorong utama yang bertujuan meningkatkan kompetensi keterampilan dan kemampuan inovasi yang kuat yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing negara. Untuk mencapai itu semua diperlukan sistem pendidikan dan pelatihan yang kuat dimulai dari jenjang pendidikan untuk anak usia dini sampai usia perguruan tinggi.<sup>22</sup>

Contoh lainnya adalah di Botswana. Sektor keuangan di Botswana adalah salah satu sektor yang memiliki potensi alternatif sumber pertumbuhan ekonomi dan diversifikasi.<sup>23</sup> Di Botswana, lama kliring cek memakan waktu sampai empat hari. Seharusnya proses kliring tidak selama itu. Ini menunjukkan bahwa kurang berfungsinya dukungan teknologi informasi. Untuk menanggulangnya pemerintahan Botswana mengharapkan dunia perbankan mereka mencurahkan anggaran untuk

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 701

<sup>22</sup> Rosita Suhaimi, Chong Fen Nee and Nurhani Aba Ibrahim, *op. cit* h.10

<sup>23</sup> Kedikilwe, ed.2013. *Local Banks Urged to Invest in Human Capital, Payment Infrastructure and Public Education*.<http://www.thetswanatimes.co.bw/market-report/766-local-banks...>

pelatihan, pengembangan keterampilan dan pelatihan akademis dalam bidang teknologi informasi sehingga dapat mengurangi beban pemerintah dalam usaha meningkatkan sumber daya manusianya.

Hal lain yang juga mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah peningkatan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Manajer tidak bisa mengabaikan sistem informasi karena mereka memainkan peran penting dalam organisasi kontemporer.<sup>24</sup>

*Institute of Management Development* (IMD) yang merupakan lembaga pendidikan bisnis terkemuka di Swiss melaporkan hasil penelitiannya berjudul *IMD World Talent Report 2015*. Penelitian ini berbasis survei yang menghasilkan peringkat tenaga berbakat dan terampil di dunia tahun pada tahun 2015. Tujuan dari diadakannya pemeringkatan oleh IMD adalah untuk menilai sejauh mana negara tersebut menarik dan mampu mempertahankan tenaga berbakat dan terampil yang tersedia di negaranya untuk ikut berpartisipasi dalam perekonomian di suatu negara. Laporan ini terasa spesial karena Indonesia termasuk dalam salah satu dari 61 negara di dunia yang di survei. Namun demikian, dalam laporan tersebut dinyatakan bahwa peringkat Indonesia turun 16 peringkat dari peringkat ke-25 pada tahun 2014 menjadi peringkat ke-41 pada tahun 2015. Posisi Indonesia berada jauh di bawah posisi negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, bahkan

---

<sup>24</sup> D.P. Laudon and J.P. Laudon, *Business Information Systems: A Problem Solving Approach* (HBJ College Publishers, New York, 1991).

Thailand. Posisi Indonesia juga hanya sedikit lebih baik dari Filipina. Peringkat ini dihitung dengan bobot tertentu dengan mempertimbangkan tiga faktor yaitu faktor pengembangan dan investasi, faktor daya tarik suatu negara, dan faktor kesiapan sumber daya manusia.<sup>25</sup>

Di Malaysia, ada badan khusus yang memungut dana sebesar satu persen dari pembayaran gaji seluruh pekerja di masing-masing perusahaan, menyetor ke lembaga nasional yang nanti akan mengelola dan *training* pekerja dalam rangka pengembangan SDM-nya.<sup>26</sup>

Wilayah yang didefinisikan oleh para pendukung CSR semakin luas dengan berbagai isu seperti penutupan pabrik, hubungan karyawan, hak asasi manusia, etika perusahaan, masyarakat Hubungan dan lingkungan.<sup>27</sup> CSR adalah strategi untuk menunjukkan kebaikan Iman, legitimasi sosial, dan komitmen yang melampaui garis dasar keuangan.<sup>28</sup> Baker, 2005, mengatakan bahwa, "CSR adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan keseluruhan dampak positif pada masyarakat", sesuai dengan Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan (WBCSD) yang menyatakan, "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah komitmen berkelanjutan dari

---

<sup>25</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia, <http://www.kemenkeu.go.id/Artikel/daya-saing-sumber-daya-manusia-indonesia-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean> (diunduh 6 Pebruari 2017)

<sup>26</sup> I Made Dana Tangkas, <http://bisnis.liputan6.com/read/2572819/ri-dapat-contoh-malaysia-untuk-kembangkan-sdm>, (diunduh 26 Pebruari 2017)

<sup>27</sup> N. Egels, "Sorting out the mess: A review of definitions of ethical issues in business". *Centre for Business in Society, Gothenburg Research Institute, GRI*, 2005.

<sup>28</sup> Ruggie, J.G. (2002). "The theory and Practice of Learning Networks: Corporate Social Responsibility and the Global Compact". *Journal of Corporate Citizenship*. Greenleaf Publishing. H. 27-36.

bisnis berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan keluarga mereka serta masyarakat lokal dan masyarakat luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar biaya CSR terhadap profitabilitas perusahaan<sup>29</sup>, program CSR juga membawa pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan.<sup>30</sup> Penelitian berikut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan<sup>31</sup>

Ada pula peneliti yang menyimpulkan bahwa secara parsial, CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa CSR, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara

---

<sup>29</sup> Asri, Siti Endah Nur, <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/6274> (diunduh 14 Pebruari 2017).

<sup>30</sup> R. Tevi Gilangsantika, Pengaruh Pengeluaran Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk ( Skripsi Universitas Komputer Indonesia), 2010.

<sup>31</sup> Kamaliah, Nasrizal Akbar, dan Lexinta Kinanti, Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Levegare Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, <https://rismaeka.wordpress.com/tag/umur-perusahaan/>, (diunduh 2 Pebruari 2017).

pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan antara di Indonesia, Singapura, dan Malaysia.<sup>32</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas yang ada selama ini, variabel- variabel *human capital*, biaya tanggung jawab sosial, umur, dan ukuran perusahaan merupakan variabel-variabel yang memiliki pengaruh besar pada profitabilitas perbankan. Penelitian dalam tesis ini mencoba menggabungkan ke empat variabel yaitu variabel investasi pada sumber daya manusia, variabel biaya tanggung jawab sosial, variabel umur perusahaan dan variabel ukuran perusahaan tersebut dengan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yang menunjukkan bahwa:

1. Peningkatan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan tuntutan pasar diduga akan meningkatkan profitabilitas Bank komersial di Indonesia, Singapura dan Malaysia.

---

<sup>32</sup> Cecilia, Syahrul Rambe dan M. Zainul Bahri Torong, Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura, <http://lib.ibs.ac.id/materi/SNA%20XVIII/makalah/046.pdf>, (diunduh 4 Pebruari 2016).

2. Adanya tanggung jawab sosial perusahaan diduga akan meningkatkan profitabilitas Bank komersial di Indonesia, Singapura dan Malaysia.
3. Lamanya perusahaan beraktivitas diduga akan meningkatkan probabilitas Bank komersial di Indonesia, Singapura dan Malaysia.
4. Besar kecil ukuran perusahaan diduga akan meningkatkan probabilitas Bank komersial di Indonesia, Singapura dan Malaysia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Didasari oleh latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka diperlukan adanya pembatasan masalah sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang baik dan juga untuk menghindari adanya penafsiran yang salah atas hasil penelitian. Untuk itu objek penelitian ini dibatasi hanya pada lima bank komersial yang ada di Indonesia dan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia, tiga bank komersial yang terdapat di Singapura dan telah tercatat dalam Bursa Efek Singapura dan lima bank komersial yang ada di Malaysia dan sudah tercatat dalam bursa efek Malaysia dengan menganalisis laporan keuangan mulai tahun fiskal 2010-2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Didasari oleh latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis membuat

rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *human capital* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank komersial di Indonesia, Singapura dan Malaysia?
2. Apakah biaya tanggung jawab sosial mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank komersial di Indonesia, Singapura dan Malaysia?
3. Apakah umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank komersial di Indonesia, Singapura dan Malaysia?
4. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank komersial di Indonesia, Singapura dan Malaysia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *human capital* terhadap profitabilitas bank komersial di Indonesia, Singapura dan Malaysia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh biaya tanggung jawab terhadap profitabilitas bank komersial di Indonesia, Singapura dan Malaysia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas bank komersial di Indonesia, Singapura dan Malaysia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank komersial di Indonesia, Singapura dan Malaysia.

## F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini mempunyai manfaat yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi bank komersial di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang menyangkut *human capital*, biaya tanggung jawab sosial, umur perusahaan dan ukuran perusahaan juga pengaruhnya terhadap profitabilitas mereka.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan bukti adanya keterkaitan antara *human capital*, biaya tanggung jawab sosial, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas bank komersial di Indonesia.

b. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan dan juga dapat membandingkan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan praktik di dunia nyata.